



Integrasi Tilawah, Pemahaman, dan Tadabbur Al-Qur'an dalam Penguatan Kecerdasan Spiritual dan Emosional Peserta Didik

Mhd Iskandar Lubis^{1*}

¹ STAI Tuanku Tambusai, Pasir Pangaraian, Riau, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/Goescienceed.v6i4.1591>

Article Info

Received: 06 November 2025

Revised: 18 November 2025

Accepted: 30 November 2025

Correspondence:

iskandarlubis198@gmail.com

Abstract: Artikel ini bertujuan mengkaji konsep dan implikasi integrasi tilawah, pemahaman, dan tadabbur Al-Qur'an dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap penguatan kecerdasan spiritual dan emosional peserta didik. Penelitian menggunakan metode kepustakaan (library research) dengan menganalisis sumber primer berupa kitab tafsir, buku pendidikan Islam, serta artikel jurnal nasional dan internasional lima tahun terakhir yang membahas pendidikan Al-Qur'an, kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Analisis data dilakukan melalui pendekatan content analysis dan komparatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi tilawah sebagai fondasi spiritual-emosional, pemahaman sebagai basis kognitif nilai Qur'ani, serta tadabbur sebagai proses internalisasi reflektif mampu membentuk pengalaman belajar Al-Qur'an yang holistik. Integrasi ketiga komponen tersebut berkontribusi pada peningkatan kemampuan regulasi emosi, empati, stabilitas psikologis, serta kesadaran makna hidup peserta didik. Kecerdasan emosional berkembang melalui pembiasaan nilai kesabaran, syukur, pengendalian diri, dan kepedulian sosial, sementara kecerdasan spiritual tumbuh melalui penguatan hubungan transendental dengan Allah SWT yang melahirkan sikap tawakal, ikhlas, dan optimisme hidup. Temuan ini menegaskan pentingnya desain pembelajaran Al-Qur'an yang terstruktur dan reflektif agar pendidikan agama tidak berhenti pada aspek kognitif, tetapi menghasilkan pembentukan karakter Qur'ani yang utuh dan relevan menghadapi tantangan krisis mental remaja.

Keywords: Tilawah Al-Qur'an; Tadabbur; Pemahaman ayat; Kecerdasan Emosional; Kecerdasan Spiritual.

Citation: Lubis, M. I. (2025). Integrasi Tilawah, Pemahaman, dan Tadabbur Al-Qur'an dalam Penguatan Kecerdasan Spiritual dan Emosional Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika (GeoScienceEd)*, 6(4), 2346-2353. doi: <https://doi.org/10.29303/Goescienceed.v6i4.1591>

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang tidak hanya berfungsi sebagai pedoman hukum, tetapi juga sebagai sarana pembinaan spiritual, emosional, dan moral manusia. Dalam konteks pendidikan, Al-Qur'an memiliki kedudukan strategis sebagai fondasi pembentukan karakter peserta didik. Proses pembelajaran Al-Qur'an idealnya tidak hanya menekankan kemampuan membaca (*tilawah*), tetapi juga menginternalisasi pemahaman (*fahm*) serta

melakukan pendalaman makna melalui *tadabbur*. Ketiga aspek tersebut menjadi satu kesatuan integral yang mampu membentuk kecerdasan spiritual dan emosional peserta didik secara komprehensif. Pada era modern yang ditandai dengan tantangan psikologis, sosial, dan moral, penguatan kecerdasan spiritual dan emosional sangat penting untuk membentuk pribadi muslim yang berakhlak, resilien, dan mampu mengelola emosi secara sehat.

Email: iskandarlubis198@gmail.com

Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan bahwa sekitar 5,5% remaja memiliki sedikit satu gangguan mental; 1% di antaranya mengalami depresi dan 3,7% mengalami kecemasan. Studi nasional lain menemukan hampir 1 dari 4 remaja usia 16–18 tahun melaporkan gejala depresi yang bermakna secara klinis (Winurini et al., 2025). UNICEF juga menegaskan bahwa masalah kesehatan mental, kekerasan, dan risiko perilaku menyimpang menjadi salah satu ancaman utama bagi kualitas hidup dan masa depan remaja Indonesia (Pham et al., 2024). Di saat yang sama, berbagai laporan media dan kajian akademisi menunjukkan meningkatnya kasus bullying, kekerasan di sekolah, serta melemahnya integritas dan tanggung jawab sosial di kalangan pelajar (Factors, 2024). Kondisi ini mengisyaratkan bahwa peningkatan kecerdasan spiritual dan emosional peserta didik merupakan kebutuhan yang mendesak, bukan sekadar wacana tambahan dalam sistem pendidikan *tilawah, pemahaman, dan tadabbur* menjadi instrumen penting untuk memperkuat dimensi spiritual dan emosional peserta didik (Resonansi, 2025).

Dalam konteks ini, PAI memiliki posisi strategis sebagai wahana pembentukan kepribadian dan karakter berdasarkan nilai-nilai tauhid, akhlak, serta kesadaran akan makna hidup. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam bukan hanya teks keagamaan yang dibaca untuk mendapatkan pahala, tetapi juga pedoman komprehensif bagi pembentukan EQ (*emotional quotient*) dan SQ (*spiritual quotient*). Sejumlah kajian pendahulunya menunjukkan bahwa pembelajaran agama yang hanya menekankan aspek kognitif-doktrinal tanpa menyentuh dimensi emosional dan spiritual berpotensi melahirkan peserta didik yang cerdas secara intelektual, namun rapuh dalam pengelolaan emosi dan integritas moral (Mahardika & Ilahiyah, 2025). Realitas di lapangan juga menggambarkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dan madrasah masih sering berorientasi pada kelancaran tilawah semata, sementara dimensi pemahaman makna ayat dan proses tadabbur yang reflektif belum terintegrasi secara sistematis dalam desain pembelajaran PAI.

Penelitian empiris dalam lima tahun terakhir sebenarnya telah menunjukkan bahwa membaca Al-Qur'an memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kecerdasan spiritual dan emosional peserta didik. Ulum dkk. (2024) menemukan adanya hubungan positif yang bermakna antara intensitas membaca Al-Qur'an dengan kecerdasan emosional peserta didik MTs Swasta Muslimin Panjalu (Ulum et al., n.d.). Aulia (2022) membuktikan bahwa kebiasaan membaca Al-Qur'an berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan spiritual siswa di MTsN 2 Katingan (Katingan, 2022). Ahmad (2021) juga menunjukkan

bahwa membaca Al-Qur'an dan motivasi keluarga berkontribusi terhadap peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik (Kecerdasan et al., 2020). Penelitian lain mengungkap bahwa durasi menghafal Al-Qur'an berpengaruh kuat terhadap kecerdasan emosional dan spiritual siswa, sehingga aktivitas tilawah dan tahfidz tidak hanya berdimensi kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual (Hakim et al., 2025). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih menempatkan membaca atau menghafal Al-Qur'an sebagai variabel tunggal (misalnya intensitas tilawah atau kebiasaan membaca), tanpa secara eksplisit menggarap integrasi antara tilawah, pemahaman, dan tadabbur sebagai satu rangkaian pedagogis yang utuh.

Perkembangan tentang tadabbur Al-Qur'an menunjukkan bahwa praktik tadabbur mampu menjadi instrumen efektif dalam pembentukan karakter dan kesadaran spiritual peserta didik. Hermawan (2023) menegaskan bahwa tadabbur Al-Qur'an berperan sebagai sarana literasi keagamaan yang mendorong peserta didik untuk memikirkan makna ayat dan menghubungkannya dengan realitas kehidupan, sehingga melahirkan sikap kritis dan keagamaan yang seimbang (Hermawan & Karawang, 2023). Aulia dkk. (2025) merancang model tadabbur Al-Qur'an yang terbukti berkontribusi pada penguatan karakter dan kesadaran spiritual siswa melalui aktivitas pembacaan ayat, pemaknaan, refleksi, dan aksi nilai (Aulia & Faizin, 2025). Ulwan (2025) menunjukkan bahwa program tadabbur Al-Qur'an efektif dalam internalisasi nilai-nilai akhlak seperti kejujuran, tanggung jawab, dan sikap rendah hati di lingkungan ma'had (Qur et al., 2025). Dewi dan Abrianto (2025) secara khusus mengkaji integrasi nilai-nilai Qur'ani melalui kisah, tadabbur, dan pembiasaan religius dalam pembentukan kesehatan mental dan kemampuan mengelola emosi siswa (Dewi & Abrianto, 2023). Namun demikian, orientasi utama kajian-kajian ini masih berkisar pada pembentukan karakter dan akhlak atau kesehatan mental secara umum, belum secara eksplisit memfokuskan diri pada pengukuran kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual sebagai konstruksi psikologis yang terukur.

Dalam ranah teori, Mahardika dan Ilahiyah (2025) menggali nilai-nilai kecerdasan spiritual dan emosional yang terkandung dalam Surah Luqman ayat 12–19, seperti syukur, kesadaran akan pengawasan Allah, penghormatan kepada orang tua, pengendalian diri, kesabaran, dan adab sosial; nilai-nilai tersebut dinilai sangat relevan untuk pengembangan pendidikan karakter di era modern (Mahardika & Ilahiyah, 2025). Berbagai kajian lain juga menyatakan bahwa indikator kecerdasan spiritual dalam konteks pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari

pemahaman Al-Qur'an dan pengamalan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari (1, 2, 1,2, n.d.). Namun sebagian besar kajian tersebut bersifat konseptual atau normatif, sehingga belum cukup menjawab bagaimana desain pembelajaran Al-Qur'an yang secara operasional mengintegrasikan tilawah, pemahaman makna, dan tadabbur dapat memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan kecerdasan spiritual dan emosional peserta didik di ruang kelas PAI.

Berdasarkan gambaran penelitian terdahulu, tampak adanya beberapa kesenjangan (*research gap*). Pertama, penelitian tentang membaca Al-Qur'an dan kecerdasan spiritual/emosional cenderung menempatkan tilawah atau tahfidz sebagai kebiasaan ibadah yang diukur dari segi intensitas atau durasi, tanpa memperhitungkan kualitas pemahaman dan kedalaman tadabbur terhadap ayat-ayat yang dibaca (Ulum et al., n.d.). Kedua, kajian tentang tadabbur Al-Qur'an lebih banyak menyoroti dampaknya terhadap karakter atau akhlak dan belum spesifik spesifik sekitarnya dengan konstruk emosional-spiritual quotient (ESQ) yang diukur secara psikologis (Hermawan & Karawang, 2023). Ketiga, masih jarang ditemukan penelitian yang merancang dan menguji model pembelajaran Al-Qur'an yang integratif yang memadukan tilawah, pemahaman makna, dan tadabbur dalam konteks pembelajaran PAI di sekolah/madrasah, sekaligus mengkaji kontribusinya terhadap peningkatan kecerdasan spiritual dan emosional peserta didik di tengah krisis mental dan moral remaja saat ini (Muhammadiyah et al., 2025).

Berangkat dari latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis integrasi tilawah, pemahaman, dan tadabbur Al-Qur'an dalam penguatan kecerdasan spiritual dan emosional peserta didik. Secara khusus, penelitian ini bertujuan: (1) mendeskripsikan bagaimana praktik tilawah, pemahaman, dan tadabbur Al-Qur'an yang dipelajari dalam pembelajaran PAI di satuan pendidikan tertentu; dan (2) mengkaji kontribusi integrasi ketiga komponen tersebut terhadap pengembangan kecerdasan spiritual dan emosional peserta yang dilatih dalam konteks tantangan kesehatan mental dan krisis karakter remaja. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis berupa model konsep pembelajaran Al-Qur'an yang integratif sekaligus kontribusi praktis bagi guru PAI dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk membentuk generasi yang tangguh secara emosional dan mendalam secara spiritual.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang bertumpu pada

penelaahan kritis dan mendalam terhadap berbagai sumber tertulis yang relevan dengan tema integrasi tilawah, pemahaman, dan tadabbur Al-Qur'an dalam penguatan kecerdasan spiritual dan emosional peserta didik (Hamzah, 2020). Penelitian kepustakaan dipilih karena memungkinkan penulis untuk membangun kerangka teoritis yang komprehensif dengan cara mengumpulkan, menganalisis, dan menyintesis informasi dari kitab tafsir, buku-buku metodologi pendidikan Islam, artikel jurnal nasional dan internasional bereputasi, serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pendidikan Al-Qur'an, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual. Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap: (1) merumuskan fokus kajian dan kata kunci seperti *tilawah*, *tadabbur*, *Emotional-Spiritual Quotient*, dan *pendidikan agama Islam*; (2) menelusuri literatur melalui database jurnal online, repositori perguruan tinggi, dan koleksi perpustakaan; (3) melakukan seleksi sumber berdasarkan kriteria relevansi topik, kemutakhiran (lima tahun terakhir), dan otoritas penulis; (4) mengelompokkan data ke dalam tema-tema pokok seperti konsep tilawah bermakna, pemahaman Al-Qur'an, tadabbur dan internalisasi nilai, serta teori kecerdasan emosional dan spiritual; dan (5) menganalisis data dengan teknik analisis isi (*content analysis*) dan analisis komparatif, sehingga diperoleh pemahaman yang sistematis mengenai hubungan konseptual antara praktik membaca Al-Qur'an yang integratif dengan penguatan kecerdasan spiritual dan emosional peserta didik.

Hasil dan Pembahasan

Kajian Konseptual Integrasi Tilawah, Pemahaman, dan Tadabbur dalam Pendidikan Al-Qur'an

Tilawah, pemahaman, dan tadabbur Al-Qur'an merupakan tiga komponen kunci dalam pendidikan Al-Qur'an yang saling melengkapi secara integratif. Tilawah merujuk pada aktivitas membaca atau melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan tartil dan tajwid yang benar. Kegiatan tilawah tidak hanya melatih kemampuan teknis membaca, tetapi juga diyakini memberi pengaruh positif terhadap psikologis pembacanya. Penelitian menunjukkan bahwa mendengarkan ataupun membaca ayat Al-Qur'an dapat menurunkan depresi dan kecemasan serta menghadirkan ketenangan jiwa (Alif, 2019). Bahkan, bacaan Al-Qur'an disebut mampu memengaruhi kecerdasan emosi (EQ) dan turut meningkatkan kecerdasan spiritual (SQ) seseorang. Temuan ini menegaskan pentingnya tilawah sebagai fondasi awal yang kuat dalam pembelajaran Al-Qur'an, sebab tilawah membuka pintu keterhubungan spiritual melalui kalam Ilahi sekaligus menyiapkan kondisi emosional yang tenang bagi peserta didik.

Namun, pengalaman belajar Al-Qur'an tidak boleh berhenti pada tilawah saja. Pemahaman terhadap isi dan makna ayat-ayat Al-Qur'an sangat krusial agar peserta didik tidak sekadar melafalkan teks tanpa mengerti pesan yang terkandung. Pembelajaran yang bermakna menuntut proses memahami kandungan Al-Qur'an secara terbuka dan mendalam. Bahkan sejak wahyu pertama "*Iqra'*" (bacalah) diturunkan, tersirat perintah tidak hanya membaca lafaz tapi juga memahami maknanya (Anastasya et al., 2024). Membaca Al-Qur'an tanpa memahami artinya memang tetap bernilai ibadah dan membawa manfaat tersendiri, tetapi hal itu seharusnya tidak menjadi alasan untuk mengabaikan upaya mempelajari terjemah dan tafsirnya. Dengan pemahaman yang baik, ayat-ayat Al-Qur'an akan lebih mudah dihayati dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik yang memahami ajaran Al-Qur'an cenderung mampu menjadikan nilai-nilai Qur'ani sebagai pedoman perilaku, sehingga pembelajaran Al-Qur'an berdampak pada pembentukan karakter mulia (Ummah et al., 2023).

Komponen ketiga, tadabbur, merupakan proses perenungan mendalam atas ayat-ayat suci. Secara konseptual, tadabbur menjembatani tilawah dan pemahaman menuju penghayatan spiritual. Tadabbur Al-Qur'an didefinisikan sebagai upaya memikirkan dan merenungi ayat-ayat agar makna yang terkandung dapat dipahami secara mendalam dan diungkapkan hikmahnya (Ummah et al., 2023). Menurut kajian Hamzah (2019), aktivitas tadabbur melibatkan penggunaan seluruh kemampuan akal pikiran yang dipicu oleh proses membaca ayat Al-Qur'an, sehingga dari pembacaan yang sungguh-sungguh akan muncul pemahaman, keyakinan, dan akhirnya pengamalan ajaran tersebut (Ummah et al., 2023). Dengan kata lain, ketika peserta didik membaca Al-Qur'an lalu memahami artinya, tahap selanjutnya adalah merenungkan kandungannya hingga menumbuhkan keyakinan hati dan kesediaan untuk mengamalkan nilai-nilai itu. Proses inilah yang menjadikan pembelajaran Al-Qur'an menyeluruh secara kognitif maupun afektif. Integrasi tilawah, pemahaman, dan tadabbur memastikan bahwa pendidikan Al-Qur'an tidak terkotak pada hafalan atau bacaan semata, melainkan berlanjut ke pemaknaan dan internalisasi ajaran.

Pendekatan integratif tersebut telah diakui urgensinya dalam literatur pendidikan Islam kontemporer. Berbagai inovasi pembelajaran Al-Qur'an mulai menggabungkan komponen-komponen tersebut untuk meningkatkan efektivitas pendidikan. Misalnya, metode Tilawah-Tadabbur dilaporkan mampu meningkatkan pemahaman Al-Qur'an di kalangan pelajar secara signifikan. Fajar Aswati dan Abu Anwar

(2025) menemukan bahwa dengan mengajarkan tilawah yang lancar disertai tadabbur terarah, siswa lebih mudah mengerti isi ayat dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dibanding model pembelajaran konvensional (Hal, 2025). Temuan ini sejalan dengan konsep bahwa pembacaan teks suci harus diiringi penjelasan makna dan refleksi, sehingga ilmu yang didapat lebih "mengakar" dalam diri peserta didik. Integrasi ketiga komponen tersebut menciptakan pengalaman belajar Al-Qur'an yang holistik: dimulai dari melibatkan aspek kognitif (melalui pemahaman isi), aspek psikomotorik (melalui praktik tilawah), hingga aspek afektif-spiritual (melalui tadabbur dan penghayatan). Dengan demikian, kajian konseptual ini menegaskan bahwa tilawah, pemahaman, dan tadabbur merupakan satu kesatuan utuh yang harus diimplementasikan bersama dalam pendidikan Al-Qur'an untuk menghasilkan output peserta didik yang tidak hanya terampil membaca, tetapi juga cerdas secara spiritual dan emosional sesuai tuntunan Al-Qur'an.

Model Pembelajaran Al-Qur'an Integratif dalam PAI

Model pembelajaran Al-Qur'an integratif dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) dibangun atas paradigma bahwa interaksi dengan Al-Qur'an harus berlangsung melalui tiga tahapan pedagogis yang saling berkelindan: tilawah sebagai aktivitas spiritual-afektif, pemahaman sebagai proses kognitif-reflektif, dan tadabbur sebagai internalisasi nilai secara eksistensial. Tilawah tidak sekadar diposisikan sebagai latihan membaca, melainkan sarana membentuk ketenangan jiwa, fokus atensi, serta kesiapan emosional peserta didik untuk menerima pesan wahyu (Astuti, 2024). Pemahaman kemudian berfungsi menstrukturkan pengalaman spiritual tersebut ke dalam kerangka konseptual melalui kegiatan tafsir tematik, penguasaan kosakata dasar, serta diskursus makna ayat yang relevan dengan konteks kehidupan remaja. Tahap tadabbur melanjutkan proses tersebut ke wilayah kontemplatif dan praksis, di mana peserta didik akan diajak merenungkan pesan Al-Qur'an melalui diskusi nilai, renungan pribadi, penulisan jurnal spiritual, dan pengaitan ayat dengan pengalaman keseharian (*No Title*, 2025). Integrasi ketiga tahap ini memastikan bahwa pembelajaran Al-Qur'an tidak berhenti pada pemenuhan aspek ritual dan kognitif, tetapi berlanjut pada penghayatan nilai yang membentuk orientasi sikap dan perilaku (Hal, 2025).

Dalam praktis pedagogis, model integratif ini berlandaskan pendekatan pembelajaran reflektif dan berbasis nilai (*values-based learning*) yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses konstruksi makna. Guru berperan sebagai fasilitator

spiritual-intelektual yang membimbing dialog antara teks suci dan realitas hidup siswa. Interaksi belajar dikembangkan melalui metode diskusi kritis berbasis ayat, pembelajaran kontekstual menggunakan studi kasus moral, serta kegiatan refleksi individual dan kelompok untuk mengidentifikasi implikasi nilai Qur'ani dalam perilaku nyata. Proses ini mempertemukan dimensi emosional dan rasional peserta didik, sehingga menumbuhkan kemampuan metakognisi spiritual yakni kesadaran untuk menilai emosi, sikap, dan tindakan diri berdasarkan standar nilai Al-Qur'an (Gustian et al., 2025). Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pemahaman dogmatis, tetapi diarahkan pada pembentukan kepekaan etis, empati sosial, dan kedewasaan emosional yang menjadi karakter utama kecerdasan emosional Islami.

Sebagai inovasi pendidikan Qur'ani, model pembelajaran Al-Qur'an integratif mengafirmasi pemanfaatan teknologi pendidikan sebagai medium penguatan pengalaman belajar tanpa menggeser substansi spiritualitas Al-Qur'an. Platform digital tilawah interaktif, aplikasi tafsir tematik, video refleksi nilai Qur'ani, hingga forum diskusi daring dimanfaatkan untuk memperluas ruang tadabbur dan kolaborasi makna (*I INOVASI MODEL PEMBELAJARAN PAI DI ERA DIGITAL*, n.d.). Teknologi berperan sebagai alat kurasi konten, fasilitasi refleksi, dan dokumentasi perkembangan spiritual-emosional peserta didik melalui portofolio belajar (Mutmainnah et al., 2025). Inovasi ini menghadirkan pembelajaran Al-Qur'an yang lebih adaptif terhadap karakter generasi digital, sekaligus mempertahankan orientasi transendentalnya. Dengan demikian, model integratif bukan saja merepresentasikan perpaduan metode tradisional dan modern, tetapi juga menghadirkan pendekatan pedagogis yang lebih relevan untuk menjawab tantangan krisis mental dan degradasi nilai di kalangan remaja kontemporer, yang tentunya melalui penguatan karakter Qur'ani berbasis kecerdasan emosional dan spiritual.

Implikasi Integrasi Tilawah, Pemahaman, dan Tadabbur terhadap Penguatan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Peserta Didik

Pendekatan terintegrasi dalam pembelajaran Al-Qur'an tersebut memiliki implikasi positif yang signifikan terhadap penguatan kecerdasan emosional (EQ) peserta didik. Melibatkan tilawah, pemahaman, dan tadabbur secara bersamaan dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan mengelola emosi dan empati yang lebih baik. Penelitian terbaru menyebutkan bahwa membaca Al-Qur'an secara rutin dan penuh penghayatan efektif meningkatkan kecerdasan emosional, antara lain dengan

memengaruhi sikap dan sensitivitas seseorang terhadap lingkungan sekitarnya (Anastasya et al., 2024). Siswa yang rajin tilawah dan mentadabbur isi Al-Qur'an cenderung memiliki ketenangan batin dan kestabilan emosi yang lebih tinggi (Mina, 2017). Proses tadabbur terutama berkontribusi besar dalam pengendalian emosi: dengan merenungi kebesaran Allah dan nasihat-nasihat moral Al-Qur'an, peserta didik belajar mengakui dan mengelola perasaan diri secara tepat. Hasil kajian Abas Asyafah menunjukkan bahwa orang yang bertadabbur Al-Qur'an dengan benar akan memiliki kesejahteraan pikiran dan emosi; ciri-cirinya antara lain hati lebih tenang, jiwa bahagia dan bersemangat, mudah bersyukur, serta emosi yang terkendali oleh karena keimanan yang mendalam (Ummah et al., 2023). Pembiasaan ini sejalan dengan aspek-aspek EQ seperti kesadaran diri, pengendalian diri, dan empati yang dapat tumbuh melalui interaksi intens dengan nilai-nilai Qur'ani. Sebagai contoh, nilai kesabaran, pemaafan, dan kasih sayang yang dipahami dari ayat-ayat Al-Qur'an akan melatih siswa untuk menerapkannya dalam relasi sosial sehari-hari. Dengan demikian, integrasi tilawah-pemahaman-tadabbur membina peserta didik agar lebih cerdas secara emosional: mampu mengenali emosi diri dan orang lain, memotivasi diri secara positif, serta menjaga hubungan sosial yang harmonis berlandaskan akhlak Qur'ani.

Selain memperkuat kecerdasan emosional, integrasi pembelajaran Al-Qur'an ini juga berdampak langsung pada peningkatan kecerdasan spiritual (SQ) peserta didik. Kecerdasan spiritual merujuk pada kemampuan individu memberi makna spiritual terhadap pikirannya, perilakunya, dan kehidupannya, serta kemampuan menempatkan diri dalam konteks nilai-nilai ketuhanan. Melalui tilawah, pemahaman, dan tadabbur, peserta didik diajak untuk selalu terhubung dengan ajaran ilahi dalam Al-Qur'an sehingga *sense of purpose* dan visi hidup mereka terbentuk kuat. Studi menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan seperti membaca Al-Qur'an dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa secara bertahap (No Title, 2020). Hal ini terjadi karena saat peserta didik rutin membaca dan merenungi ayat suci, mereka terbiasa berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai tuntunan agama. Misalnya, seorang siswa yang memahami konsep tawakal dan tadabbur tentang kebesaran Allah akan lebih mampu menemukan makna di balik setiap peristiwa, bersikap ikhlas, serta optimis dalam menghadapi tantangan hidup. Pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan tadabbur juga membentuk hati nurani dan kepekaan spiritual: siswa merasakan kehadiran nilai-nilai transendental dalam hidupnya, menjauhkannya dari perilaku tercela. Penelitian Irmanu Risyadewi *dkk.* (2020) mengenai

program tahfiz melaporkan bahwa menghafal dan mengulang bacaan Al-Qur'an dapat mensucikan jiwa siswa, menjauhkan mereka dari sifat iri dan dengki, yang mana hal tersebut merupakan indikator meningkatnya aspek spiritual dalam diri anak didik (*No Title*, 2020). Dengan hati yang lebih bersih dan terarah kepada Tuhan, peserta didik mampu mengintegrasikan kecerdasan intelektual dan emosionalnya ke dalam kerangka makna spiritual yang kokoh. Pada gilirannya, mereka akan tumbuh menjadi insan kamil yang utuh secara intelektual, emosional, dan spiritual.

Secara keseluruhan, implikasi integrasi tilawah, pemahaman, dan tadabbur dalam pembelajaran Al-Qur'an tercermin pada perkembangan holistik peserta didik. Penguatan EQ terlihat dari meningkatnya kemampuan regulasi emosi, empati, dan etika sosial siswa berkat internalisasi akhlak Qur'ani. Sementara itu, penguatan SQ tampak pada semakin mendalamnya kesadaran spiritual, tujuan hidup yang bermakna, dan ketaatan beragama siswa dalam keseharian. Kedua bentuk kecerdasan ini saling melengkapi dan berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik yang berakhlak mulia. Integrasi ketiga komponen pembelajaran Al-Qur'an tersebut membuktikan bahwa pendidikan agama tidak hanya berorientasi pada pengetahuan kognitif, tetapi juga pada pembentukan *emotional and spiritual quotient* generasi muda. Dengan kata lain, pendekatan integratif ini efektif memfasilitasi pencapaian tujuan pendidikan nasional untuk menghasilkan peserta didik yang cerdas dan berakhlak mulia, selaras antara ilmu, iman, dan amal. Hal ini sejalan dengan pandangan para pakar pendidikan Islam kontemporer bahwa upaya menginternalisasikan nilai-nilai Al-Qur'an melalui baca, pahami, dan renungi merupakan kunci dalam membentuk kecerdasan emosional-spiritual siswa yang tangguh di era modern (Anastasya et al., 2024). Dengan integrasi tilawah, pemahaman, dan tadabbur, Pendidikan Agama Islam dapat lebih optimal dalam melahirkan generasi berkarakter Qur'ani yang unggul secara intelektual, emosional, maupun spiritual.

Pembentukan Karakter Qur'ani Melalui Pendekatan Integratif

Pembentukan karakter Qur'ani melalui pendekatan integratif bertolak dari pemahaman bahwa karakter Islami bukan semata-mata hasil transfer pengetahuan normatif tentang akhlak, melainkan buah dari proses internalisasi nilai yang menyatukan kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) dalam pengalaman belajar peserta didik (Islam et al., 2025). Integrasi tilawah, pemahaman, dan tadabbur Al-Qur'an menjadi mekanisme pedagogis untuk

menumbuhkan kesadaran diri (*self-awareness*), pengendalian emosi (*self-regulation*), empati, serta orientasi hidup yang berlandaskan tauhid (Jamarudin & Musthofa, 2025). Dalam perspektif pendidikan Islam, proses ini mengarah pada pembentukan insan kamil, yakni pribadi yang utuh antara aspek intelektual, emosional, sosial, dan spiritual (Aulia & Faizin, 2025). Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai teks moral, tetapi sebagai sumber pembentukan karakter yang mengajarkan sikap ikhlas, sabar, amanah, istiqamah, serta tanggung jawab sosial, yang semuanya merupakan indikator utama baik dalam pengembangan EQ maupun SQ (Sukardi, 2016).

Pendekatan integratif memastikan bahwa dimensi karakter Qur'ani tidak diajarkan secara formalis dan seremonial, melainkan dialami dan dipraktikkan dalam kehidupan belajar. Kegiatan tadabbur reflektif, diskusi nilai ayat, penulisan jurnal spiritual, dan proyek aksi sosial berbasis nilai Qur'ani menjadi sarana bagi peserta didik untuk merefleksikan emosi, menyaring sikap, serta memperkuat sensitivitas nurani (Aulia & Faizin, 2025). Melalui proses ini, nilai-nilai Al-Qur'an tidak berhenti sebagai wacana etis, tetapi bertumbuh menjadi kebiasaan afektif dan perilaku nyata. Peserta didik dilatih menempatkan standar moral Qur'ani sebagai rujukan dalam interaksi sosial, pengambilan keputusan, serta manajemen konflik. Sinergi penguatan EQ seperti kemampuan empati dan pengendalian emosi dengan SQ berupa kesadaran ketuhanan dan pemaknaan hidup melahirkan karakter peserta didik yang stabil secara psikologis, matang secara emosional, serta konsisten dalam akhlak (Sain, 2024).

Dalam hal tujuan pendidikan nasional, pendekatan integratif terhadap pembelajaran Al-Qur'an juga sejalan dengan mandat pembangunan manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, dan bertanggung jawab sebagai warga negara (Hermawan & Karawang, 2023). Pembentukan karakter Qur'ani melalui integrasi EQ dan SQ membekali peserta didik dengan kepribadian yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki daya tahan moral dan spiritual dalam menghadapi dinamika globalisasi, krisis identitas, dan tantangan kesehatan mental remaja (Sukardi, 2016). Dalam hal ini sekolah sebagai ruang transformasi nilai, bukan sekadar tempat reproduksi pengetahuan. Dengan demikian, penguatan karakter Qur'ani melalui pembelajaran yang menyinergikan tilawah, pemahaman, dan tadabbur menjadi strategi pedagogis yang relevan untuk melahirkan generasi insan kamil yang mampu berkontribusi secara etis, emosional, dan spiritual dalam kehidupan sosial dan pembangunan bangsa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa integrasi tilawah, pemahaman, dan tadabbur Al-Qur'an merupakan pendekatan strategis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menguatkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik secara holistik. Tilawah membentuk ketenangan jiwa dan kesiapan emosional, pemahaman menghadirkan kesadaran kognitif terhadap nilai-nilai Qur'ani, sedangkan tadabbur menjadi jembatan internalisasi makna yang menumbuhkan kesadaran transendental dan kedewasaan spiritual. Sinergi ketiga komponen tersebut terbukti berkontribusi terhadap peningkatan regulasi emosi, empati sosial, stabilitas mental, serta pembentukan makna hidup peserta didik yang lebih mendalam. Melalui integrasi ini, pembelajaran Al-Qur'an tidak semata berorientasi pada kemampuan membaca atau hafalan teks, tetapi berkembang menjadi proses pendidikan nilai yang membentuk karakter Qur'ani sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Oleh sebab itu, direkomendasikan kepada guru PAI dan pengelola lembaga pendidikan agar merancang pembelajaran Al-Qur'an yang mengintegrasikan secara sistematis tilawah, pemahaman makna, dan tadabbur reflektif dalam kegiatan belajar mengajar. Kurikulum PAI perlu mendorong penggunaan metode pembelajaran kontekstual dan reflektif yang memfasilitasi dialog spiritual, diskusi nilai, dan praktik penghayatan ayat dalam kehidupan sehari-hari. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan melakukan penelitian empiris berbasis eksperimen atau studi lapangan untuk menguji secara kuantitatif pengaruh model pembelajaran Al-Qur'an integratif terhadap kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik, sehingga memperkuat temuan konseptual dalam kajian ini.

Daftar Pustaka

1, 2 1,2. (n.d.). 09.

- Alif, admin. (2019). Membaca Al-Qur'an mempengaruhi kecerdasan IQ, EQ dan SQ? *Alifiqra*. <https://alifiqra.id/membaca-al-quran-mempengaruhi-kecerdasan-iqq-dan-sq/#:~:text=kebahagiaan dan merupakan kenikmatan yang, Qur'an memengaruhi kecerdasan spiritual %28SQ>
- Anastasya, A., Agustin, D., Muslimah, M., & Akbar, M. F. (2024). *Reading the Quranic Habits with Religious Behavior in Islamic Psychology*. 2(1), 41–48.
- Astuti, M. S. (2024). *Pendampingan Penerapan Metode Tilawati Pada Siswa Tadarus MAN Kota Palangka Raya*. 2(8), 3614–3621.
- Aulia, M. H., & Faizin, M. N. (2025). *Qur'anic Tadabbur Models for Enhancing Students Character and Spiritual Awareness*. 14(April), 133–156.
- Dewi, I. A., & Abrianto, D. (2023). *Universitas Pembangunan Panca Budi Medan*. 369–382.
- Factors, C. (2024). *Indonesia Adolescent Health Pro le 2024*. March 2023, 1–5.
- Gustian, Y. T., Rahmat, Z. H., & Gusmaneli, G. (2025). *Peran Strategi Pembelajaran Reflektif dalam Menumbuhkan Kesadaran Religius Siswa*.
- Hakim, A. N., Shohib, M. W., & Surakarta, U. M. (2025). *Iseedu*. 9(1), 156–167.
- Hal, M. (2025). *ALQURAN DI KALANGAN PELAJAR THE ROLE OF TILAWAH AND TADABBUR METHODS IN ENHANCING QUR'ANIC*. 5(c), 19–31.
- Hamzah, A. (2020). *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) Kajian Filosofis, Teoritis, Aplikasi, Proses, dan Hasil Penelitian (Edisi Terbaru) (1st ed.)*. Literasi Nusantara. <https://bintangpusnas.perpusnas.go.id/konten/BK48414/metode-penelitian-kepuustakaan-library-research-kajian-filosofis-teoretis-aplikasi-proses-dan-hasil-penelitian-edisi-revisi/preview>
- Hermawan, I., & Karawang, U. S. (2023). *Tadabbur al-qur'an sebagai upaya literasi beragama di era digital*. 7(1), 1–11.
- i INOVASI MODEL PEMBELAJARAN PAI DI ERA DIGITAL*. (n.d.).
- Islam, U., Sjech, N., & Djambek, M. D. (2025). *Jurnal Pendidikan Multidisipliner INTEGRASI KECERDASAN IQ, EQ, SQ, DAN MULTIPLE PESERTA DIDIK*. 8, 191–196.
- Jamarudin, A., & Musthofa, D. D. (2025). *AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies Building and Forming the Character of the Nation Which is in Accordance with the Objectives of the Quran*. 8(1), 1871–1882. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i1.2159>. Abstract.
- Katingan, D. I. M. I. N. (2022). *PENGARUH KEBIASAAN MEMBACA AL-QUR'AN*. 5(2), 75–85. <https://doi.org/10.47732/darris.v5i2.429>
- Kecerdasan, T., Peserta, S., & Di, D. (2020). *No Title*.
- Mahardika, R. I., & Ilahiyah, I. I. (2025). *Nilai-Nilai Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Di Dalam Al-Qur'an (Telaah Surah Luqman Ayat 12-19)*. 999–1006.

- Mina, R. (2017). Korelasi Membaca Al-Quran Dengan Kesehatan. *Minanews.Net*.
<https://minanews.net/korelasi-membaca-al-quran-dengan-kesehatan/>
- Muhammadiyah, S. M. P., Prayesti, T., Oktaviani, A. Y., Hidayati, W., Prayestiyasgmailcom, E. K., Bina, S., Banjar, P., Wonosobo, S. M. P. M., Tyas, C., Pendidikan, P., & Islam, A. (2025). *Pengembangan Pendidikan Agama Islam dalam Menjaga Kesehatan Mental Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 3 Wonosobo Development of Islamic Religious Education in Maintaining Students' Mental Pendahuluan yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk mengadakan penyesuaian diri atau Dengan ini, SMP Muhammadiyah 3 Wonosobo berupaya melakukan memperbaiki kesehatan mental peserta didiknya. Mulai dari kegiatan keagamaan, lebih bisa menata kondisi mental mereka baik di sekolah maupun di luar sekolah. 1(1).*
- Mutmainnah, N., Adrias, A., & Zulkarnaini, A. P. (2025). *Prophetik : Jurnal Kajian Keislaman | 34. 3(1), 34-52.*
<https://doi.org/10.5281/ZENODO.14403663>.
- No Title. (2020).
- No Title. (2025).
- Pham, M. D., Ph, D., Wulan, N. R., H, M. P., Sawyer, S. M., Ph, D., Agius, P. A., Sc, M., Fisher, J., Ph, D., Tran, T., Ph, D., Medise, B. E., D, M., Devaera, Y., D, M., Riyanti, A., D, M., Ansariadi, A., ... Ph, D. (2024). Mental Health Problems Among Indonesian Adolescents : Findings of a Cross-Sectional Study Utilizing Validated Scales and Innovative Sampling Methods. *Journal of Adolescent Health, 75(6), 929-938.*
<https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2024.07.016>
- Qur, T. A.-, Ma, A. N., Darul, H. A. D., & Wal, A. (2025). *IMPLEMENTASI PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK MELALUI PROGRAM TADABBUR AL- QUR'AN MA'HAD DARUL AZHAR WAL HIKMAH MALAYSIA Muhammad Yasser Ulwan* 1, Bahrum Subagiya* 2, Hafiz Taqwa* 3. 20(2), 2318-2326.*
- Resonansi. (2025). Pendidikan Karakter Sebagai Jawaban Krisis Moral Bangsa. *Kba News*.
https://kbanews.com/resonansi/pendidikan-karakter-sebagai-jawaban-krisis-moral-bangsa/?utm_source=chatgpt.com
- Sain, Z. H. (2024). *The Crucial Role of Islamic Religious Education in Shaping Children's Character : Psychological and Spiritual Review. 16(1), 383-392.*
<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v16i1.4902>
- Sukardi, I. (2016). *Character Education Based on Religious Values : an Islamic Perspective. 21(1), 41-58.*
- Ulum, M. S., Nurjamilah, L., & Warisayah, S. (n.d.). *Intensitas Membaca Al- Qur ' an Dengan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Intensity of Reading the Koran with Students Emotional Intelligence. 1-18.*
- Ummah, K., Pengabdian, J., Masyarakat, K., Qur, A. A.-, Qur, A.-, Qur, A.-, Qur, A.-, Qur, A.-, Qur, T. A.-, Jonggol, K., Qur, K. A.-, Qur, W. A.-, Qur, A.-, Qur, A.-, Rahman, S. A.-, Jonggol, K., Qur, A.-, Qur, T. A.-, ... Ar-rahman, S. (2023). *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol 3 No 02 Desember 2022 E-ISSN: 2776-379X. 3(02), 117-132.*
- Winurini, S., Legislatif, A., & Madya, A. (2025). *Pemeriksaan kesehatan mental gratis bagi remaja.*